

PENERAPAN STRATEGI DRA (*DIRECTED READING ACTIVITY*) BERBASIS BUDAYA DENGAN MEDIA GRAFIS DALAM MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD KELAS IV DI KECAMATAN SUMBERJAYA

Dede Endang Mascita,¹⁾ dan Nunu Sanusi²⁾

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dalam Kurikulum Tahun 2013 Kompetensi Dasar pada setiap semesternya dikembangkan dari Kompetensi Inti. Sedangkan pengembangan Kompetensi Inti mengacu pada Struktur Kurikulum. Kompetensi Inti merupakan kompetensi yang mengikat berbagai Kompetensi Dasar ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus dimiliki peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Kemendiknas (2013 : 4 - 5)

Pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan di kelas IV sekolah dasar menggunakan sebuah Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis. Merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan digunakan guru bahasa Indonesia agar siswa lebih termotivasi dan bergairah dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang proses membaca pemahaman dengan menerapkan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa membaca pemahaman serta mengetahui pengaruh Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis.

Data penelitian berupa : a) rencana pembelajaran membaca pemahaman, b) aktivitas guru dan siswa, c) hasil kemampuan pembelajaran membaca pemahaman siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara prates, postes, observasi, wawancara dan angket sederhana. Menggunakan instrumen tes, observasi, wawancara, dan angket.

Hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Membaca Pemahaman efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman Siswa SD Kelas IV.

Kata kunci : strategi DRA (*Directed Reading Activity*), membaca pemahaman.

1) Dosen Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon

2) Mahasiswa Program Studi Pendidikan B. Indonesia Pascasarjana Unswagati Cirebon

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengemukakan pikiran. Salah satu keharusan bagi seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas memberikan teknik yang tepat dalam penyajian materi atau bahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar.

Kompetensi Inti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV yakni memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain, sedangkan kompetensi dasarnya adalah lebih pada menggali informasi dari teks tentang berbagai hal dengan membaca intensif guna memahami isi teks tersebut. Kecermatan dalam membaca sangat berpengaruh terhadap perolehan makna dalam kegiatan membaca, guna lebih memahami isi bacaan/teks sesuai tujuan kita dalam membaca supaya apa yang siswa baca bermanfaat dalam segala sisi kehidupan. Dalam pembelajaran ini sangat dibutuhkan bantuan atau bimbingan guru dan teman temannya.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai sasaran penerima pelajaran, sedangkan mengajar mengarah kepada apa yang

seharusnya dilakukan guru sebagai pengajar. Lemahnya komunikasi merupakan salah satu faktor kegagalan pengajaran. Interaksi antar keduanya harus berjalan dengan harmonis, harus sejalan demi tercapainya sebuah tujuan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Sujana (2011:31) tentang pembelajaran bahwa : *Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan.*

Dalam hal membaca, Standar Kompetensi yang perlu dimiliki siswa adalah memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus / ensiklopedia ; indikator keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV yakni : 1) membaca beragam teks dengan intonasi yang sesuai dengan isi teks, 2) menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks, 3) menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf, 4) menjelaskan isi teks dengan runtut 5)menuliskan pesan yang terkandung dalam teks/cerita

Tampubolon (2008:6) dalam hal kegiatan membaca menjelaskan :

Kegiatan membaca atau membaca pemahaman pada dasarnya adalah proses kognitif (pengamatan atau perceptual, hapalan atau ingatan, pengertian atau pemahaman, aplikasi atau penggunaan, analisis, sintesis, evaluasi). Walaupun

pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan-kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata.

Membaca pada dasarnya adalah untuk menemukan *makna* dalam sebuah teks. Kegiatan membaca sekilas atau memindai tidak akan mendapatkan makna yang sebenarnya bahkan mungkin pembaca mendapatkan makna yang keliru, maka jika pembaca ingin mendapatkan makna sesuai dengan harapan pengarang dan memahami isinya dengan benar seorang pembaca harus membacanya berulang-ulang. Tentang makna Rozak (2012:14) mengatakan bahwa pembaca tidak mungkin satu kali baca memperoleh segala apa yang diinginkan. Pengungkapan makna di balik kata-kata harus diulang kaji agar diperoleh makna yang mengayakan pikiran pembaca.

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran sangat tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, semua guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan pandangan yang mungkin berbeda dalam mengajar. Ada yang menganggap mengajar itu hanya menyampaikan materi pelajaran ada juga yang menganggap mengajar itu adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta siswa. Hal tersebut akan mempengaruhi dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi, metode dan media pendidikan yang relevan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. serta

materi pembelajaran, maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif.

Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Slameto (2010 : 54-72) menjelaskan bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh factor intern yakni faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan factor ekstern adalah factor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, Kemendiknas (2008 : 140-144) disebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap system pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan.

Alternatif yang penulis tawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis mencoba dengan memperbaiki dari segi pelaksanaan pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran pemahaman pada kelas IV tersebut dengan menggunakan Penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV. Yaitu sebuah rancangan kegiatan pembelajaran membaca terbimbing guna lebih memahami makna yang terdapat pada setiap teks, dengan diarahkan pada pengenalan dan pemahaman nilai-nilai budaya yang dimilikinya dan budaya orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana profil kemampuan membaca pemahaman pra-coba pada siswa kelas IV SD ?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV ?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV ?
- 4) Bagaimana profil kemampuan membaca pemahaman pascacoba kelas IV SD ?
- 5) Apakah penggunaan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV SD efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Meperhatikan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman pra-coba pada siswa kelas IV SD di Kecamatan Sumberjaya .
- 2) Mengetahui proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Pengaruh Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV.

- 3) Mengetahui respon siswa terhadap Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV.
- 4) Mengetahui profil kemampuan membaca pemahaman pascacoba siswa SD Kelas IV di Kecamatan Sumberjaya..
- 5) Mengetahui efektifitas penggunaan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang lebih secara khusus bagi peneliti, guru kelas IV, siswa dan pembaca pada umumnya. demikian pula dapat memberi sumbangan informasi secara teoretik berdasarkan rujukan-rujukan dalam upaya pengambilan kebijakan untuk menentukan strategi-strategi dan pendekatan-pendekatan yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

B. KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Subana,(2011) mengutip pendapat Umar Hamalik (1986) strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti *keseluruhan usaha*, termasuk perencanaan cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang. Roestiyah, (2012:1) Strategi adalah sebagai teknik penyajian yang

dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Strategi Belajar Mengajar (SBM) dapat diartikan sebagai : rentetan perbuatan guru dan murid, rencana menyeluruh, rancangan/pola model pengajaran dan pola umum dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sedangkan belajar dan mengajar menurut Sujana (2011:28) merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya

Pengertian Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Rahim (2009 : 44) Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) menengemukakan sebagai berikut :

Strategi ini telah diadaptasi sejak dikenal pembelajaran membaca isi suatu mata pelajaran (Content Area Literacy). Merupakan hasil rancangan Betts (1966). Diartikan sebagai kegiatan membaca terbimbing memiliki tujuan agar siswa memiliki tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman dalam kegiatan membaca. Menggunakan langkah-langkah dengan mengikuti petunjuk yaitu persiapan sebelum siswa belajar yakni dengan membaca dalam hati kemudian melakukan kegiatan membaca ,dengan melakukan pengecekan

pemahaman dan keterampilan dalam memahami pelajaran.

Rahim (2009 : 44) mengutip Eanes (1997) mendefinikan bahwa Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) sebagai berikut :

*Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) adalah suatu kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar. Pemahaman bisa ditingkatkan yaitu dengan cara membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.*

Tahapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) memiliki asumsi utama ,yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) memiliki tiga komponen yakni tahap persiapan, tahap membaca dalam hati dan tindak lanjut. Tahapan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

Fase persiapan, mencakup empat komponen, yaitu tugas membaca ,menghubungkan nya dengan isi pelajaran

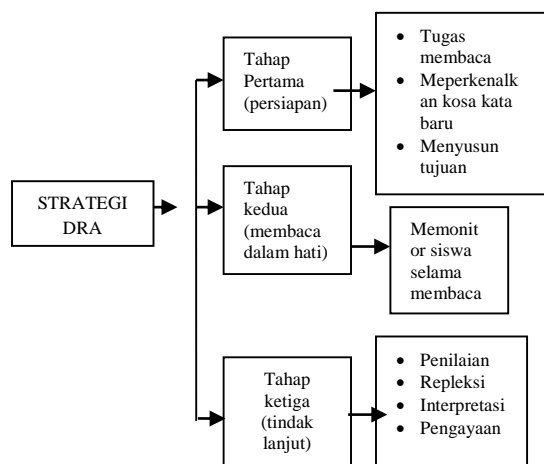
sebelumnya, memperkenalkan kosa kata baru, menyusun tujuan membaca.

2) Tahap kedua,

Tahap kedua adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktekkan strategi belajar secara mandiri.

3) Tahap ketiga

Tahap ketiga, tindak lanjut dilakukan sesudah membaca. Komponen pertama pada fase ini adalah penilaian langsung dilakukan setelah membaca untuk menjamin tercapainya tujuan. Selama fase ini siswa hendaknya didorong mendiskusikan isi bacaan khususnya reaksi pribadi siswa. Komponen keempat dari tindak lanjut ini adalah pengayaan .Siswa hendaknya diberikan berbagai kegiatan pengayaan yang dipilih siswa.Kegiatan ini akan membantu siswa mengambil kesempatan melanjutkan memproses isi bacaan. (Rahim dari Eanes (1997), (2009 : 44-46)



Skema DRA

Membaca

Pengertian Membaca

Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap siswa di samping kemampuan menulis dan berhitung. Oleh karena itu kemampuan membaca harus maksimal, Tampubolon (2008 : 9). Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Kegiatan pembelajaran pemahaman merupakan kegiatan-kegiatan penalaran termasuk ingatan, dengan maksud siswa sebagai pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang. .

Hasil belajar kognitif yang berdasarkan pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai yakni bidang *kognitif* (inteltual), bidang *afektif* (sikap dan nilai) dan, *psikomotor* (keterampilan bertindak / berperilaku)

Membaca Menurut Tampubolon (2008:5) adalah sebagai berikut :

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisa, yakni lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf-huruf menurut alphabet latin.

Rahim (2009:2) mengemukakan tentang pengertian membaca ,

Membaca hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan,

metakognitif. Sebagai proses visual membaca membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Rahim (2009 : 3) dari Klein, dkk. (1996) mengemukakan definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Musthafa. (2008 : 113) mengemukakan tentang kegiatan membaca dipandang sebagai suatu proses dengan urutan yang konstan dan rapi yaitu dengan merangkaikan pengertian setiap kata untuk membangun pengertian frasa, kalimat, paragraf dan kemudian teks secara keseluruhan.

Tujuan Membaca

Wasitoh dalam Tarigan dkk. (2011:25) secara singkat menyampaikan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan.

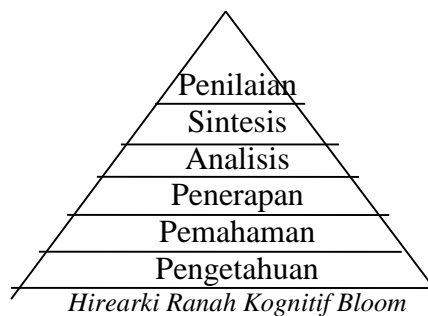
Pengertian Membaca Pemahaman

Dalam membaca sebuah karya sastra akan memberi pengalaman baru yang mungkin belum pernah dialaminya. Seperti yang dikemukakan Rozak (2012 : 17) dari Rosenblant (1983) bahwa :

Karya sastra akan memaksa pembaca memilih imajinasi personalitas. Karya sastra akan membangkitkan emosi khusus. Demikian kuatnya pengaruh karya sastra terhadap pembaca akan memungkinkan

berbagai respon yang berbeda. Tergantung pada pengalaman dan pemahaman dari masing-masing pembaca.

Yulaelawati (2004 : 59-60) dari Bloom (1950) mengolongkan tiga kategori perilaku belajar yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam tingkatan ranah kognitif Bloom menggolongkan enam tingkatan.



Peran Guru

Guru sebagai fasilitator yang bertugas membantu mengarahkan siswa pada perkembangan membaca pemahaman. Harsas dalam Tarigan (2001, 37) memberi empat kriteria dalam memilih sebuah materi wacana sebagai bahan pengajaran membaca yaitu :

- 1) wacana tersebut harus utuh sebagai sebuah karangan;
- 2) wacana tersebut sesuai dengan aturan dan tujuan pembelajaran;
- 3) wacana tersebut di dalamnya berpeluang sebagai bahan pengajaran bagi pokok bahasan-pokok bahasan lainnya; kosa kata, struktur, menulis, pragmatik, dan kalau mungkin bagi pokok bahasan apresiasi bahasa dan sastra Indonesia;

4) wacana tersebut harus dapat terukur tingkat keterbacaannya, menarik serta erat kaitannya dengan kehidupan siswa.

Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan agar siswa berminat untuk melakukan kegiatan serta memberi pengalaman tentang membaca pemahaman merupakan peran yang penting dalam kegiatan ini. Guru memandu siswa dalam suatu proses penilaian dengan pemahaman mereka sendiri. Mendiagnosa kemampuan membaca masing-masing siswa sangat diperlukan untuk persiapan menyusun rencana pelajaran selanjutnya.

Peran Siswa

Membaca sebagai proses memahami sebuah teks siswa sebagai pembelajar memiliki peran yang kompleks dengan mengikuti petunjuk yang disampaikan guru, siswa berusaha melakukan proses pembelajaran dengan memperhatikan teks yakni pada judul bacaan, topik utama, kalimat awal dan akhir paragraf, ringkasan bacaan dan ide pokok yang akan menjadi intisari pembahasan bacaan. Apabila hal tersebut tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat dan membaca satu atau dua kalimat disalah satu paragraf yang ada guna untuk menemukan gambaran dari teks tersebut. Ide pokok akan mempermudah dalam menyampaikan keseluruhan ide yang ada.

Peran Penilaian

Hamalik (2011 : 145) menjelaskan tentang penilaian memiliki tiga istilah yaitu : evaluasi, pengukuran (*measurement*), dan *assessment*. Proses

evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa, peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum dan prinsip-prinsip untuk ditetapkan dalam pengajaran.

Media

Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (2011 : 3) memberi pengertian tentang media yakni *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau perantara. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Yang tergolong media ini adalah guru, buku teks dan lingkungan sekolah. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Fungsi dan Manfaat Media

Tentang fungsi media dalam pembelajaran Arsyad (2011 : 16-17) dari Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu sebagai berikut :

- 1) fungsi atensi ; yaitu fungsi menarik dan mengarahkan perhatian siswa,
- 2) fungsi afektif; yaitu fungsi mengugah dan emosi misalnya yang menyangkut masalah social atau ras ;
- 3) fungsi kognitif; yaitu fungsi untuk mengingat dan memahami informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar,dan

- 4) fungsi kompensatoris; yaitu fungsi untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali.

Hipotesis

Hipotesis berdasarkan rumusan, tujuan dan anggapan dasar dalam penelitian penulis rumuskan sebagai berikut yaitu :

1. Ho : Penggunaan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV tidak efektif.
2. Ha : Penggunaan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV sekolah dasar efektif.

C. METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan desain *The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. (Fraenkel dan Wallen, 1993:248).

Desain Penelitian

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1
Desain Penelitian

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E _R	O ₁	X ₁	O ₂
K _R	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

E_R : Kelas Eksperimen Subjek random yang menggunakan Strategi DRA

- K_R : Kelas Kontrol Subjek Random yang menggunakan Model Pemanding (Kreasi Guru)
- O₁ : Prates kelas eksperimen yang menggunakan Strategi DRA
- O₂ : Pascates kelas eksperimen yang menggunakan Strategi DRA
- O₃ : Prates kelas kontrol yang menggunakan Model Pemanding (Kreasi Guru)
- O₄ : Pascates kelas kontrol yang menggunakan Model Pemanding (Kreasi Guru)
- X₁ : Perlakuan pembelajaran strategi DRA berbasis Budaya dengan media Grafis
- X₂ : Perlakuan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik atau strategi khusus guru (model pemanding)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar kelas IV di Kecamatan Sumber Jaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Kuota*, ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki. (Sugiono, 2013 : 124)

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan lima teknik, yaitu study pustaka, tes, angket, observasi, dan wawancara.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari data tes kelas eksperimen dapat diketahui SD Sumber Jaya 1 nilai rata-rata prates sebesar 50, postes 80,31, SD Rancaputat diperoleh nilai rata-rata 36,29 postes 72,86 dan SD Garawangi 3 diperoleh rata-rata prates sebesar 39,39. Postes 72,42. Jika diratakan secara keseluruhan mencapai 41,70 atau kemampuan membaca pemahaman pada siswa pada prates hanya mencapai 41% dan postes 73 % .

Adapun hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut. SD Panjalin Kidul 1 nilai rata-rata prates sebesar 32,22, postes 49,44. SD Panjalin Lor 2 prates diperoleh nilai rata-rata 37,81 postes 50,00. SD Bongas prates diperoleh rata-rata sebesar 38,92 postes 47,03. Jika diratakan secara keseluruhan mencapai 36,29 atau kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol pada prates hanya mencapai 36,29% . Postes 48,82 % dari seluruh soal yang diujikan.

Data Aktivitas Kegiatan Guru dan Siswa

Data Aktivitas Kegiatan Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis diamati oleh observer. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sebagai berikut.

Aspek pra pembelajaran guru pada kelas eksperimen mendapat nilai 4,0. Sedangkan guru pada kelas kontrol mendapat nilai 3,0. ada perbedaan nilai 1,0. Nilai aspek membuka pelajaran yang diperoleh guru pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak ada perbedaan, karena sama-sama mendapat nilai 3,0. Pada aspek penguasaan materi guru pada kelas eksperimen memperoleh nilai 4,0 sedangkan guru pada kelas kontrol memperoleh nilai 3,0. Ada perbedaan nilai sebesar 1,0. Pada aspek strategi dan pendekatan pembelajaran guru pada kelas eksperimen memperoleh nilai 3,7 sedangkan guru pada kelas kontrol memperoleh nilai 3,3; ada perbedaan nilai 0,4. Nilai pada aspek pemanfaatan sumber dan media pembelajaran guru pada kelas eksperimen memperoleh nilai 4,0 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai 2,7 sehingga ada perbedaan nilai 1,3. Pada aspek mengaktifkan keterlibatan siswa, guru pada kelas eksperimen memperoleh nilai 4,0 sedangkan guru pada kelas kontrol memperoleh nilai 3,3 sehingga terdapat perbedaan nilai 0,7. Dalam penilaian proses dan hasil belajar, guru pada kelas eksperimen memperoleh nilai 4,0 sedangkan guru pada kelas kontrol memperoleh nilai 3,3 sehingga ada perbedaan perolehan nilai 0,7. Pada aspek penggunaan bahasa, guru pada kelas eksperimen memperoleh nilai 3,7 sedangkan guru pada kelas kontrol memperoleh nilai 3,7 sehingga tidak terdapat perbedaan perolehan nilai. Pada aspek penutup pembelajaran, guru pada

kelas eksperimen memperoleh nilai 4,0 sedangkan guru pada kelas kontrol memperoleh nilai 3,0 sehingga terdapat perolehan nilai sebesar 1,0. Perhitungan berdasarkan prosentase kelas eksperimen mendapat 81,67 %, kelas control mendapat 67,38 % terdapat selisih perbedaan 14,29 %.

Data Aktifitas Kegiatan Siswa

Secara umum berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan baik pada kelas eksperimen maupun kontrol diperoleh gambaran yang hampir sama terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran dimana siswa masih kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kegiatan diskusi, bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru siswa masih cenderung pasif.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara terhadap guru maupun siswa berkaitan dengan penerapan DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 3.1
Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah menerapkan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan	<i>Secara umum sekolah yang dijadikan sampel penelitian belum pernah menerapkan strategi DRA (Directed</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
	media grafis	<i>Reading Activity) berbasis budaya dengan media grafis</i>
2.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis	<i>Secara umum guru masih belum mengetahui tentang DRA (Directed Reading Activity) berbasis budaya dengan media grafis</i>
3.	Menurut pengamatan Bapak/Ibu. Apa kelebihan dari penerapan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis	<i>Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar serta terlihat lebih bersemangat dan ceria</i>
4.	Kendala atau hambatan apa yang ibu temui ketika menerapkan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis	<i>Siswa vakum dan kurang terlibat dalam beberapa tahapan strategi DRA terutama pada fase ke tiga</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah penerapan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa	<i>Ya, penerapan DRA (Directed Reading Activity) berbasis budaya dengan media grafis cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini karena ditunjang juga oleh penerapan media grafis yang mempermudah siswa dalam belajar</i>
6.	Apa saran Bapak/Ibu terhadap penerapan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.	<i>Mungkin dapat ditambah dengan menggunakan media lain yang lebih konkret seperti video agar siswa lebih mudah memahami isi dari suatu wacana</i>

Tabel 3.2
Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu senang dengan pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis	<i>Ya, senang. Karena kegiatannya menyenangkan</i>
2.	Ketika membaca pemahaman menggunakan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis, apakah memudahkan kamu dalam memahami dan menuliskan kembali isi bacaan ?	<i>Ya, cukup mudah. Karena terbantu dengan adanya media grafis</i>
3.	Menurut kamu apakah pembelajaran membaca menggunakan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>)	<i>Ya, lebih menarik dan asyik membuat pembelajaran lebih ceria dan seru</i>

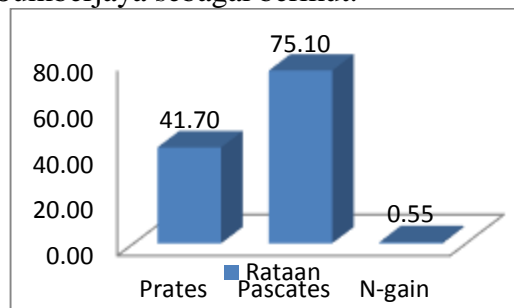
No.	Pertanyaan	Jawaban
	berbasis budaya dengan media grafis lebih menarik dari pembelajaran pada biasanya ?	
4.	Setelah kamu mengikuti pembelajaran dengan strategi DRA (<i>Directed Reading Activity</i>) berbasis budaya dengan media grafis, apakah kamu jadi lebih suka membaca ?	<i>Ya terutama buku-buku cerita</i>

Analisis Data

Profil Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa kelas IV SD.

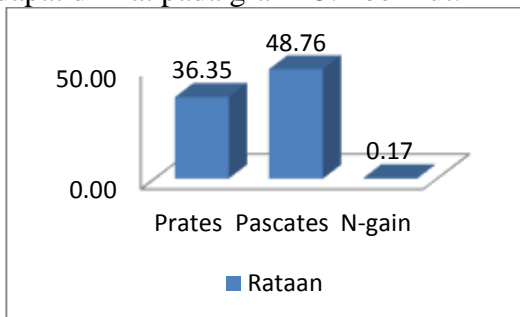
Untuk mengetahui bagaimana profil kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Sumberjaya dilakukan melalui tes pilihan ganda sebanyak 10 soal tes yang diberikan pada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Data kemudian dianalisis prates, pascates dan *N-gain*. Hasil *N-gain* kedua kelas data (eksperimen dan kontrol) kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan dari perlakuan yang telah diberikan. Sebelum diuji statistik lebih lanjut, data terlebih dahulu diuji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas kemudian diuji perbandingan. Adapun deskripsi data

profil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD di Kecamatan Sumberjaya sebagai berikut.



Gambar 3.1 Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

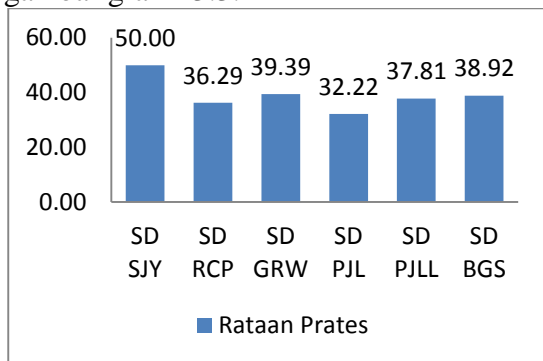
Berdasarkan data grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen sebesar 41,70, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 75,10 atau mengalami peningkatan *N-gain* sebesar 0,55 (kategori sedang). Adapun gambaran kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

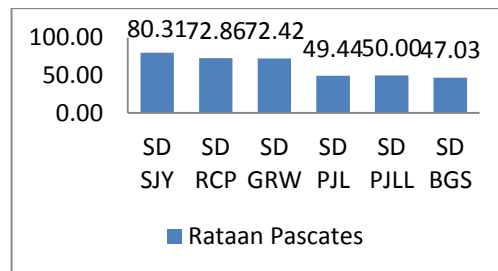
Data grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai tes kemampuan membaca pemahaman pada kelas kontrol sebesar 36,35, kemudian mengalami peningkatan menjadi 48,76 atau mengalami peningkatan *N-gain* sebesar

0,17 (kategori rendah). Untuk melihat bagaimana perbedaan kemampuan membaca pemahaman pada prates untuk masing-masing sekolah disajikan pada gambar grafik 3.3.



Gambar 3.3 Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman pada Prates

Dari enam sekolah yang dijadikan sebagai sampel penelitian dapat dilihat bahwa siswa SDN Sumberjaya memperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman yang paling tinggi (50,00) dibandingkan sekolah yang lainnya, sedangkan sekolah dengan nilai rata-rata terendah adalah SDN Panjalin Kidul 1 dengan skor 32,22. Jika diurutkan berdasarkan skor nilai tertinggi untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut : SDN Sumberjaya 1, SDN Garawangi 3, SDN Bongas Kulon 1, SDN Panjalin Lor 2, SDN Rancaputat dan SDN Panjalin Kidul 1. Selengkapnya dapat disimak dalam tabel berikut.



Gambar 3.4 Grafik Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pascates

Data pascates menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca pemahaman pada siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, dari Gambar 4... di atas diketahui bahwa SDN Sumberjaya 1 memiliki skor nilai terbesar yaitu 80,31 dan terkecil adalah SDN Bongas Kulon 1 dengan skor nilai 47,03. Selanjutnya dilakukan analisis *N-gain* untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara prates dan pascates sebagai berikut.

Tabel 3.3 Analisis N-gain Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

		Statistics	
		N-gain Eksperimen	N-gain Kontrol
N	Valid	100	105
	Missing	105	100
Mean		.5493	.1704
Median		.5700	.2000
Mode		.50	.00
Std. Deviation		.20043	.27745
Variance		.040	.077
Minimum		.00	-1.00
Maximum		1.00	.86
Sum		54.93	17.89

Berdasarkan hasil output SPSS 21 pada gain kelas eksperimen didapat rata-rata (mean) 0,5493, median 0,5700, modus (mode) 0,50, standar deviasi 0,20043,

variance 0,040, nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, dan jumlahnya (sum) 54,93. Sedangkan pada gain kelas kontrol didapatkan rata-rata (mean) 0,1704, median 0,2000, modus (mode) 0,00, standar deviasi 0,27745, variance 0,077, nilai minimum -1,00, nilai maksimum 0,86, dan jumlahnya (sum) 17,89.

Selanjutnya apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, maka dilakukan uji hipotesis. Tapi sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dua varians untuk mengetahui analisis lebih lanjut dari data gain kedua kelas tersebut.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, selanjutnya peneliti melakukan analisis untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelas sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Langkah yang diambil dalam menentukan apakah di atas berdistribusi normal atau tidak, adalah sebagai berikut .

(1) Hipotesis

Ho : Data sampel yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hi : Data sampel yang diperoleh berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

(2) Penghitungan dengan SPSS

Hasil penghitungan secara manual di atas akan diperkuat dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	N-gain	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
N-gain	Eksperimen	.143	100	.000	.955	100	.002
	Kontrol	.109	105	.004	.947	105	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Jika nilai Signifikansi /P-value/ Sig. < 0,05 artinya data tidak normal

Jika nilai Signifikansi /P-value/ Sig. > 0,05 artinya data normal

(3) Kesimpulan

Tabel di atas pada data N-gain eksperimen dan N-gain kontrol, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi (Sig.) baik pada uji Shapiro Wilk (Sig. 0,002 dan 0,000) dan Kolmogorov-Smirnov (0,000 dan 0,000) kesemuanya < 0,05, artinya data berdistribusi secara normal. Dengan demikian Ho diterima, dan Ha ditolak, artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas yang menerapkan pembelajaran strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional dilanjutkan dengan uji homogenitas pada gain kedua data yaitu

kelas yang menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dan yang tidak menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*). Langkahnya adalah sebagai berikut.

(1) Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan varians antara hasil pretes kelas eksperimen dengan hasil pretes kelas kontrol (homogen).

Hi : Terdapat perbedaan varians antara hasil pretes kelas eksperimen dengan hasil pretes kelas kontrol (tidak homogen).

(2) Penghitungan dengan SPSS

Hasil penghitungan menggunakan SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
N-gain	Based on Mean	6.676	1	203	.010
	Based on Median	6.659	1	203	.011
	Based on Median and with adjusted df	6.659	1	185.659	.011
	Based on trimmed mean	6.821	1	203	.010

Interpretasi Output SPSS :

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai Signifikansi /P-value/ Sig. < 0,05 artinya data heterogen
- Jika nilai Signifikansi /P-value/ Sig. > 0,05 artinya data homogen

(3) Kesimpulan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. di atas 0,05 (0,010 <

0,05) dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi tidak homogen.

Uji Hipotesis

Setelah data gain dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dua varians pada gain kelas yang menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan kelas yang menggunakan model konvensional, maka selanjutnya data dianalisis dengan uji hipotesis yakni untuk mengetahui kesetaraan kemampuan akhir antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dalam pembelajarannya, digunakan uji Mann Whitney karena data berdistribusi secara tidak normal dan tidak homogen. Untuk melakukan pengujian perbedaan rata-rata langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Perumusan Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Hipotesis :

Ha = Terdapat perbedaan skor N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Ho = Tidak terdapat perbedaan skor N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

- (2) Penghitungan dengan SPSS

Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Uji U Mann Whitney
Ranks

	N-gain	N	Mean Rank	Sum of Ranks
N-gain	Eksperi	100	143.43	14342.50
	Kontrol	105	64.50	6772.50
	Total	205		

Tabel 3.6
Uji U Mann Whitney
Test Statistics^a

	N-gain
Mann-Whitney U	1207.500
Wilcoxon W	6772.500
Z	-9.537
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: N-gain

(3) Kesimpulan

Berdasar data di atas diperoleh nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-9,537 < -1,96$) Asym. Sig (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, dengan demikian terdapat perbedaan signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelas siswa eksperimen dan kontrol, hal ini dapat di lihat dari rank gain kelas eksperimen 143,43 lebih besar dari rank gain kelas kontrol 64,50. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata penguasaan kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen lebih baik/lebih besar daripada kelas kontrol.

Respon Siswa terhadap Penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV

Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dalam kemampuan membaca pemahaman siswa SD Kelas IV dapat dilakukan dengan perhitungan dan deskripsi hasil angket yang disebarakan kepada siswa yang berada di kelas eksperimen. Hasilnya disajikan dalam Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Saya Bersungguh-sungguh dalam Belajar dengan Menggunakan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Pernyataan 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	17	17.0	17.0	17.0
Valid Ya	83	83.0	83.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan output data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 83 siswa (83%) siswa menyatakan bahwa mereka bersungguh-sungguh dalam belajar dengan menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis, sedangkan 17 siswa (17%) menyatakan tidak bersungguh-sungguh, belajar menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.

Tabel 3.8
Saya Senang Belajar Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Pernyataan 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	18	18.0	18.0	18.0
Valid Ya	82	82.0	82.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan output data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 82 siswa (82%) siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar dengan menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis, sedangkan 18 siswa (18%) menyatakan tidak senang belajar menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.

Tabel 3.9

Saya Antusias Belajar Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)
Pernyataan 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	28	28.0	28.0	28.0
Valid Ya	72	72.0	72.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan output data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 72 siswa (72%) siswa menyatakan bahwa mereka antusias belajar dengan menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis, sedangkan 28 siswa (28%) menyatakan tidak antusias belajar menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.

Tabel 3.10

Saya Termotivasi Belajar Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)
Pernyataan 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	29	29.0	29.0	29.0
Valid Ya	71	71.0	71.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pada output data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 71 siswa (71%) siswa menyatakan bahwa mereka termotivasi belajar dengan menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis, sedangkan 29 siswa (29%) menyatakan tidak termotivasi belajar menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.

Tabel 3.11

Saya Lebih Mudah Memahami Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)
Pernyataan 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	28	28.0	28.0	28.0
Valid Ya	72	72.0	72.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Melihat output data di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 72 siswa (72%) siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis, sedangkan 28 siswa (28%) menyatakan tidak mudah memahami membaca pemahaman menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.

Tabel 3.12
Angket Respon Siswa

Kode Siswa	No. Item Angket					Jml	Skor dlm Puluhan
	1	2	3	4	5		
Eks-01	1	1	1	1	1	5	100
Eks-02	1	1	1	1	0	4	80
Eks-03	1	1	1	0	1	4	80
Eks-04	0	1	1	1	1	4	80
Eks-05	0	1	1	1	1	4	80
Eks-06	1	1	1	0	1	4	80
Eks-07	1	1	0	1	1	4	80
Eks-08	0	1	1	1	1	4	80
Eks-09	1	1	1	1	1	5	100
Eks-10	1	1	0	1	0	3	60
Eks-11	0	0	1	1	0	2	40
Eks-12	1	1	0	1	1	4	80
Eks-13	1	1	1	1	1	5	100
Eks-14	1	1	1	1	0	4	80
Eks-15	1	1	1	0	1	4	80
Eks-16	1	1	1	0	0	3	60
Eks-17	1	1	0	1	1	4	80
Eks-18	1	1	1	1	1	5	100
Eks-19	1	1	1	1	1	5	100
Eks-20	1	1	1	1	1	5	100

Kode Siswa	No. Item Angket					Jml	Skor dlm Puluhan
	1	2	3	4	5		
Eks-21	1	1	0	1	1	4	80
Eks-22	1	1	1	1	1	5	100
Eks-23	1	1	0	0	1	3	60
Eks-24	1	1	1	1	1	5	100
Eks-25	1	1	0	1	1	4	80
Eks-26	1	1	1	1	1	5	100
Eks-27	1	1	1	0	1	4	80
Eks-28	1	1	0	1	1	4	80
Eks-29	1	1	0	1	1	4	80
Eks-30	1	1	1	0	1	4	80
Eks-31	1	1	1	1	1	5	100
Eks-32	1	0	1	1	0	3	60
Eks-33	1	1	0	1	0	3	60
Eks-34	1	1	1	1	1	5	100
Eks-35	1	0	1	0	1	3	60
Eks-36	1	1	0	1	1	4	80
Eks-37	1	0	1	0	1	3	60
Eks-38	1	1	1	1	1	5	100
Eks-39	1	1	1	0	1	4	80
Eks-40	1	1	1	1	0	4	80
Eks-41	1	0	1	1	1	4	80

Kode Siswa	No. Item Angket					Jml	Skor dlm Puluhan
	1	2	3	4	5		
Eks-42	1	1	1	1	0	4	80
Eks-43	1	1	0	1	1	4	80
Eks-44	1	0	1	1	1	4	80
Eks-45	0	1	1	1	1	4	80
Eks-46	1	1	1	1	0	4	80
Eks-47	1	1	1	1	0	4	80
Eks-48	0	1	1	0	0	2	40
Eks-49	1	1	1	0	0	3	60
Eks-50	1	1	0	1	1	4	80
Eks-51	1	1	1	1	1	5	100
Eks-52	1	1	0	1	0	3	60
Eks-53	1	1	1	1	1	5	100
Eks-54	1	1	1	1	1	5	100
Eks-55	1	0	0	0	1	2	40
Eks-56	1	1	0	0	1	3	60
Eks-57	1	1	0	1	1	4	80
Eks-58	1	0	1	1	1	4	80
Eks-59	1	1	1	0	0	3	60
Eks-60	1	1	1	1	0	4	80
Eks-61	1	1	1	0	0	3	60
Eks-62	1	1	0	1	1	4	80
Eks-63	1	1	1	0	0	3	60
Eks-64	0	0	1	1	1	3	60
Eks-65	1	1	0	0	1	3	60
Eks-66	1	1	0	1	1	4	80
Eks-67	0	1	1	1	1	4	80
Eks-68	1	1	1	0	0	3	60
Eks-69	1	0	1	0	1	3	60
Eks-70	1	1	1	0	1	4	80
Eks-71	1	1	1	1	1	5	100
Eks-72	0	0	1	1	1	3	60
Eks-73	1	1	0	1	1	4	80
Eks-74	1	1	0	1	1	4	80
Eks-75	1	1	1	1	0	4	80
Eks-76	1	1	1	1	0	4	80
Eks-77	1	0	1	0	1	3	60
Eks-78	0	1	1	0	1	3	60
Eks-79	1	1	0	1	0	3	60
Eks-80	1	1	1	0	0	3	60
Eks-81	1	1	1	1	1	5	100
Eks-82	1	1	1	1	0	4	80
Eks-83	1	1	1	1	0	4	80
Eks-84	0	1	1	0	1	3	60
Eks-85	1	1	0	1	1	4	80
Eks-86	1	1	1	1	1	5	100
Eks-87	0	0	1	1	1	3	60
Eks-88	1	1	1	1	0	4	80
Eks-89	1	1	1	1	1	5	100
Eks-90	1	0	0	0	0	1	20
Eks-91	0	1	0	1	1	3	60
Eks-92	0	1	0	1	1	3	60
Eks-93	1	0	0	1	1	3	60
Eks-94	1	1	1	1	1	5	100
Eks-95	1	1	1	0	1	4	80
Eks-96	1	1	1	1	1	5	100
Eks-97	0	0	1	0	1	2	40
Eks-98	0	0	1	1	1	3	60
Eks-99	0	0	1	0	0	1	20
Eks-100	1	1	1	1	1	5	100
JUMLAH	83	82	72	71	72	380	7600

Berdasarkan tabel di atas, jika skor total angket dihitung berdasarkan perhitungan perbandingan skor yang dicapai dengan skor ideal, skor ideal untuk variabel tersebut, yaitu $5 \text{ item} \times 100 \text{ responden} \times 1$ (skor tertinggi untuk setiap item) = 500. Jumlah skor capaian adalah 380. Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden, capaian skor respon siswa terhadap penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan kemampuan membaca pemahaman siswa $(380/500) \times 100\% = 76\%$ Persentase kelas responden untuk variabel ini apabila dilihat dari gambar di bawah yaitu dalam baik.

Dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis tergolong baik atau dengan kata lain siswa menyukai terhadap penerapan strategi penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.

Efektifitas Penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Berbasis Budaya dengan Media Grafis dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sumberjaya

Pengaruh strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas IV SD Negeri di Kecamatan Sumberjaya, dapat diketahui dari beberapa nilai hasil

angket dan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh melalui kelas yang dijadikan sampel penelitian.

Nilai angket didapatkan melalui penyebaran angket yang memuat indikator-indikator yang dianggap mewakili pernyataan-pernyataan mengenai strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis, sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa diambil dari nilai hasil tes yang berupa pretes dan pascates serta N-gain. Berikut ini adalah hasil tabel penolong uji korelasi.

Tabel 3.13
Tabel Penolong Uji Korelasi

No. Item	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	100	90	10000	8100	9000
2	80	80	6400	6400	6400
3	80	70	6400	4900	5600
4	80	80	6400	6400	6400
5	80	80	6400	6400	6400
6	80	80	6400	6400	6400
7	80	80	6400	6400	6400
8	80	80	6400	6400	6400
9	100	80	10000	6400	8000
10	60	60	3600	3600	3600
11	40	60	1600	3600	2400
12	80	70	6400	4900	5600
13	100	100	10000	10000	10000
14	80	90	6400	8100	7200
15	80	80	6400	6400	6400
16	60	70	3600	4900	4200
17	80	80	6400	6400	6400
18	100	100	10000	10000	10000

No. Item	X	Y	X ²	Y ²	XY
19	100	90	10000	8100	9000
20	100	90	10000	8100	9000
21	80	70	6400	4900	5600
22	100	90	10000	8100	9000
23	60	70	3600	4900	4200
24	100	90	10000	8100	9000
25	80	80	6400	6400	6400
26	100	90	10000	8100	9000
27	80	80	6400	6400	6400
28	80	80	6400	6400	6400
29	80	80	6400	6400	6400
30	80	80	6400	6400	6400
31	100	80	10000	6400	8000
32	60	70	3600	4900	4200
33	60	70	3600	4900	4200
34	100	80	10000	6400	8000
35	60	60	3600	3600	3600
36	80	70	6400	4900	5600
37	60	60	3600	3600	3600
38	100	80	10000	6400	8000
39	80	70	6400	4900	5600
40	80	70	6400	4900	5600
41	80	80	6400	6400	6400
42	80	70	6400	4900	5600
43	80	70	6400	4900	5600
44	80	70	6400	4900	5600
45	80	70	6400	4900	5600
46	80	90	6400	8100	7200
47	80	80	6400	6400	6400
48	40	80	1600	6400	3200
49	60	70	3600	4900	4200
50	80	80	6400	6400	6400

No. Item	X	Y	X ²	Y ²	XY
51	100	80	10000	6400	8000
52	60	70	3600	4900	4200
53	100	80	10000	6400	8000
54	100	80	10000	6400	8000
55	40	60	1600	3600	2400
56	60	60	3600	3600	3600
57	80	80	6400	6400	6400
58	80	80	6400	6400	6400
59	60	70	3600	4900	4200
60	80	60	6400	3600	4800
61	60	70	3600	4900	4200
62	80	60	6400	3600	4800
63	60	70	3600	4900	4200
64	60	70	3600	4900	4200
65	60	80	3600	6400	4800
66	80	80	6400	6400	6400
67	80	80	6400	6400	6400
68	60	70	3600	4900	4200
69	60	80	3600	6400	4800
70	80	60	6400	3600	4800
71	100	70	10000	4900	7000
72	60	60	3600	3600	3600
73	80	80	6400	6400	6400
74	80	70	6400	4900	5600
75	80	70	6400	4900	5600
76	80	80	6400	6400	6400
77	60	70	3600	4900	4200
78	60	70	3600	4900	4200
79	60	70	3600	4900	4200
80	60	70	3600	4900	4200
81	100	90	10000	8100	9000
82	80	80	6400	6400	6400

No. Item	X	Y	X ²	Y ²	XY
83	80	80	6400	6400	6400
84	60	70	3600	4900	4200
85	80	80	6400	6400	6400
86	100	80	10000	6400	8000
87	60	70	3600	4900	4200
88	80	80	6400	6400	6400
89	100	80	10000	6400	8000
90	20	60	400	3600	1200
91	60	60	3600	3600	3600
92	60	80	3600	6400	4800
93	60	80	3600	6400	4800
94	100	70	10000	4900	7000
95	80	60	6400	3600	4800
96	100	70	10000	4900	7000
97	40	60	1600	3600	2400
98	60	70	3600	4900	4200
99	20	70	400	4900	1400
100	100	80	10000	6400	8000
JML	7600	7510	609600	572300	580600

Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan uji regresi menggunakan SPSS 21, berikut adalah hasil analisisnya:

1. Uji Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan kemampuan membaca pemahaman siswa, untuk mendapatkan koefisien korelasi yang selanjutnya akan digunakan untuk uji determinasi, berikut adalah hasil analisisnya:

Tabel 3.14
Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Strategi DRA	Kemp. Membaca Pemahaman
Strategi DRA	Pearson Correlation	1	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kemp. Membaca Pemahaman	Pearson Correlation	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kriteria Pengujian :

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau $\text{Sig.} < 0,05$ data ada hubungan signifikan (ada korelasi).

Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya atau $\text{sig.} > 0,05$ data tidak ada hubungan yang signifikan (tidak ada korelasi).

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara X terhadap Y adalah sebesar 0,604, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh signifikansi (*Sig.2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai $\text{Sig.} 0,000 \leq 0,05$ berarti korelasi antara kedua item tersebut bersifat signifikan dengan taraf korelasi antara 0,600 – 0,800 atau berada pada rentang korelasi sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan kategori hubungan tinggi.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis) dengan terikat (kemampuan membaca pemahaman pada siswa), berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 3.15
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.358	7.335

a. Predictors: (Constant), Strategi DRA

b. Dependent Variable: Kemp. Membaca Pemahaman

Pada tabel di atas terdapat *R Square* sebesar 0,365 dari koefisien korelasi (0,604) *R-Square* di sebut koefisien determinansi ($D = r^2 \times 100\% = 0,604^2 \times 100\% = 36,5\%$) dalam hal ini 36,5% kemampuan membaca pemahaman dapat dijelaskan oleh variabel penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis sedangkan sisanya (63,5%) di jelaskan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Uji Kolinieran Regresi

Uji kolinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas penggunaan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis) dengan variabel terikat (kemampuan membaca pemahaman siswa) linear atau tidak, berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 3.16

Uji Linearitas Regresi dengan Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3025.800	1	3025.800	56.233	.000 ^b
Residual	5273.200	98	53.808		
Total	8299.000	99			

a. Dependent Variable: Kemp. Membaca Pemahaman

b. Predictors: (Constant), Strategi DRA

Pada tabel di atas terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 56,233 > 3,938 dengan nilai probabilitasnya atau sig. = 0,000 < 0,05 hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan untuk memprediksi efektifitas penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis terhadap hasil belajar. Karena regresi yang kita gunakan dapat diterima maka pengujian selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi.

4. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi dilakukan untuk menghitung ada tidaknya pengaruh penggunaan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dan digunakan juga untuk mengetahui persamaan regresi yang sesuai. Berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 3.17**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.730	3.202		16.157	.000
1 Strategi DRA	.308	.041	.604	7.499	.000

a. Dependent Variable: Kemp. Membaca Pemahaman

Koefisien Regresi

Pada tabel di atas menunjukkan regresi yang dicari. Nilai sig untuk variable penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis (X) adalah $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pada kolom **Standar Coefficients Beta** adalah signifikan artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah:

$$\hat{Y} = 51,730 + 0,604X$$

Kemampuan membaca pemahaman = **51,730 + 0,604 Strategi DRA**

Nilai konstanta 51,730, hal ini menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel penggunaan penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis (X), maka nilai prestasi belajar 51,730 atau 51,730 poin.

Koefisien regresi X sebesar 0,604. Hal ini menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu skor atau nilai penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis akan menaikkan kemampuan

membaca pemahaman sebesar 0,604 atau 6,04 poin.

Selanjutnya dilakukan uji t, hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen 51,730. Kriteria uji koefisien regresi dari variabel penggunaan penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dengan kemampuan membaca pemahaman adalah berikut:

Hipotesis

H_a = Penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis tidak efektif digunakan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

H_o = Penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis tidak efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

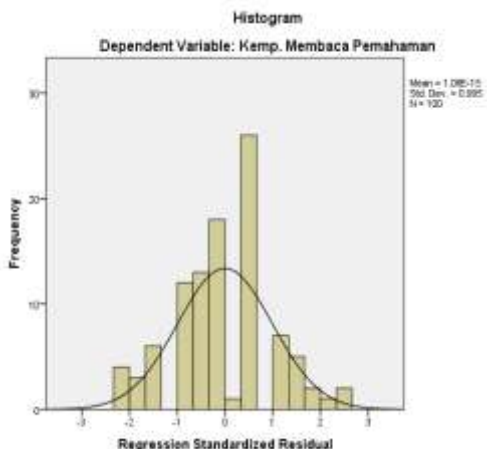
Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak artinya koefisien regresi signifikan

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Berdasarkan koefisien regresi X diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,499. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-2) = 100 - 2 = 98$ dilakukan uji satu pihak, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} adalah 1,99. Karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $7,499 \geq 1,99$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis berpengaruh signifikan

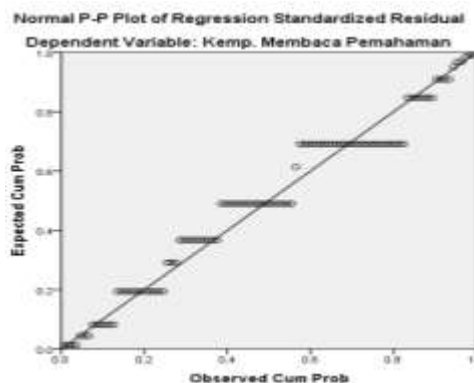
terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk melihat proporsi data penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa disajikan pada histogram sebagai berikut.



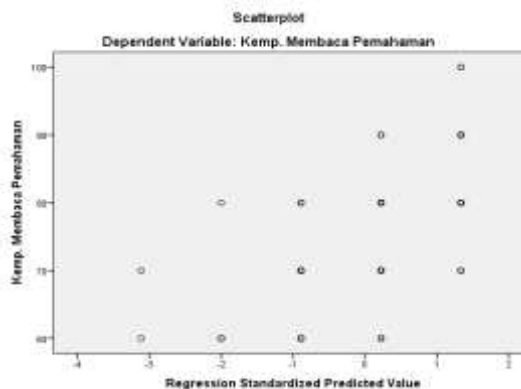
Gambar 3.5 Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan gambar 4.10 di atas dapat diketahui bahwa proporsi data penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis dan kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi secara normal, hal ini ditunjukkan dari grafik dan sebaran data yang membentuk seperti lonceng yang mengindikasikan sebaran data tersebar dengan baik dari yang terkecil, sedang dan data yang paling tinggi. Untuk melihat linearitas data dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 3.6 Normal P-Plot Kemampuan Membaca Pemahaman

Data normal p-plot di atas menunjukkan bahwa sebaran data berada pada garis linearitas, hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti garis linearitas dapat diartikan bahwa data berdistribusi secara linier. Selanjutnya data sebaran data dapat dilihat pada gambar scatterplot pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 3.7 Scatterplot Kemampuan Membaca Pemahaman

Dari output di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pembahasan

Penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa hal ini salah satunya tidak lepas adanya motivasi siswa untuk belajar, berdasarkan hasil angket respon siswa hampir seluruh siswa menyatakan bahwa penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis merasa tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar khususnya dalam membaca pemahaman, faktor motivasi merupakan salah satu pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi, dengan penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis ternyata terbukti memberikan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang tinggi atau kuat mengindikasikan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar sehingga sikap dan tindakan/perbuatan siswa sudah terarah untuk mencapai tujuan belajarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Sanjaya (2009) mengenai fungsi motivasi dalam belajar siswa. Motivasi belajar menjadi pendorong dan pengarah bagi siswa untuk beraktivitas. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dengan sendirinya memiliki semangat belajar yang tinggi pula, rajin/tekun dan tidak patah semangat. Kondisi demikian

harus diciptakan, karena motivasi belajar tidak lahir begitu saja sebagaimana yang diungkap dalam psikologi belajar bahwa terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar, sebagaimana diungkapkan Pintrich & Schunk (1996) dan hasil penelitian Burden (1997) mengemukakan faktor faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara dinamis pada saat siswa melakukan kegiatan.

Guru merupakan salah satu motivator yang memberi inspirasi bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar menjadi syarat penting untuk menumbuhkan nuansa belajar yang kondusif sekaligus kompetitif.

Penguasaan kemampuan membaca pemahaman siswa lebih mudah ditingkatkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dibandingkan mereka yang tidak memiliki motivasi belajar atau motif berprestasi. Minat dan motivasi yang tinggi besar pengaruhnya terhadap belajar, bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, tetapi jika siswa memiliki minat maka ia tidak segan-segan untuk belajar (Slameto, 2003:57). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh beberapa ahli (Guay, 2010; Gredler, et.al., 2004; Amstrong, 2009; Nasution. 2000), yang intinya adalah bahwa motivasi sebagai penggerak bagi seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai prestasi.

Penguasaan kemampuan membaca pemahaman siswa, tidak mungkin tercapai bila siswa yang bersangkutan tidak

memiliki motivasi untuk belajar akuntansi. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa:

- a) Motivasi belajar merupakan komponen yang penting dimiliki oleh seorang siswa, dengan motivasi belajar dapat mendorong, mengarahkan dan melakukan tindakan (*action*) dalam mencapai tujuan belajar, dan prestasi akademik.
- b) Motivasi belajar yang tinggi mampu memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya, hal ini tidak lepas dari motivasi belajar yang kuat dari siswa untuk senantiasa ingin tahu dan belajar dan terus belajar.
- c) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar, perlu disikapi oleh guru agar mampu memotivasi anak didiknya, untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Faktor lain yang mendorong keberhasilan penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis adalah kepercayaan diri siswa, strategi DRA lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, hal ini telah mendorong rasa percaya diri siswa untuk berani mengemukakan ide, pendapat atau gagasannya tentang suatu tema yang guru ajarkan.

Kepercayaan diri merupakan faktor yang penting dalam mendukung proses belajar peserta didik, akan tetapi kepercayaan diri yang berlebihan tidak menjamin hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dinyatakan Lauster

(2003) sebagaimana juga telah dipaparkan pada pembahasan sub struktur 1, bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan tidak selalu berarti sifat yang positif.

Kepercayaan diri diperoleh melalui proses yang sangat subyektif, yang tidak sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Kepercayaan diri akan mendukung dalam proses internalisasi pembelajaran, kepercayaan diri memberikan kontribusi secara tidak langsung dari variabel penguasaan kemampuan kognitif Akuntansi yang terbentuk melalui proses pembelajaran. Pengaruh kepercayaan diri yang sangat rendah bahkan dapat dikatakan tidak ada pengaruh terhadap sikap peserta didik. Kondisi demikian dapat dimaklumi, mengingat sikap peserta didik tidak dibentuk langsung oleh kepercayaan diri, melainkan melalui variabel lain seperti penguasaan kemampuan kognitif akuntansi atau melalui motivasi belajar. Kondisi demikian diduga karena kepercayaan diri merupakan masalah psikologis seseorang, yang sulit diprediksi/diduga dan dapat naik turun. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Thantaway (2005) menyatakan bahwa: 'Kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Dari penelitian ini juga diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas IV di Kecamatan Sumberjaya hal ini memperkuat argumen dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Daswita (2007) yang berkesimpulan bahwa penerapan DRA efektif dalam mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Asing bagi mahasiswa Jepang, dan penelitian Trihanggara (2012) yang mengemukakan bahwa penerapan strategi DRA mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III sekolah dasar, serta penelitian Anggraeni et all (2013) yang mengungkap bahwa penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) mampu meningkatkan sikap social dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP. Namun demikian setiap model/metode ataupun strategi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing seperti strategi *Directed Reading Activity* (DRA) yang memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut : kelebihan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) adalah siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman sebelum dan sesudah membaca. Kelemahan menggunakan strategi *Directed Reading Activity* (DRA) adalah kurang memperhatikan keterlibatan siswa

E. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pemabahasan serta analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil kemampuan membaca pra-coba sangat rendah.
2. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada kelas eksperimen tergolong sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol tergolong baik. Meski demikian dari segi siswa, kelas siswa eksperimen yang menggunakan strategi DRA belajar lebih ceria dan ada keinginan dari siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol yang diajar dengan metode kreasi guru kurang berkembang dengan baik dan cenderung siswa pasif dan kurang punya inisiatif dalam belajar.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis tergolong tinggi terbukti sebagian besar siswa menyukai atau merespon dengan baik terhadap pembelajaran menggunakan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.
4. Profil kemampuan membaca pascacoba pemahaman siswa kelas eksperimen tergolong sedang. Kelas kontrol tergolong rendah
5. Penerapan strategi DRA efektif digunakan memberikan hasil yang

signifikan, sebabkan oleh dampak variabel penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) berbasis budaya dengan media grafis.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru yang mengajarkan pelajaran membaca di sekolah dasar, penerapan strategi DRA dapat dipilih sebagai alternatif dalam mengajarkan membaca pemahaman pada siswa. Sebelum guru mengajarkan dengan strategi DRA perlu dipersiapkan

kemampuan guru dalam mengelola dan mengembangkan materi strategi DRA.

2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain, khususnya dalam pelajaran bahasa dan sastra.
3. Bagi penelitian mendatang dapat menggunakan tema yang lebih beragam dan variatif serta diteliti pada jenjang sekolah yang lebih tinggi seperti SMP ataupun SMA.

DAFTAR PUSTAKA

..... (2009). *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.

..... (2013). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Lintas Media.

Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Budimansyah, D. (2010). *Model Pembelajaran Sosiologi*. Bandung: Genesindo.

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Heryadi, D. (2009). *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

J. Stiggins, R. (1994). *Student-Centered Classroom Assessment*. New York:

Macmillan College Publishing Company.

Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Erlangga: Jakarta

Mulyasa. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mustafa, B. (2008). *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Bandung: Yayasan Crest & New Concept English Education Centre

Mustafa, B. (2008). *Teori dan Praktik Sastra*. Bandung: UPI & New Concept English Education Center.

Rahadi, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: DepDikNas.

Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rozak, A. (2011). *Kontruksi Respons Pembaca Terhadap Teks Naratif*. Cirebon: Unswagati.
- Rozak, A. (2012). *Menulis skripsi itu tidak sulit*. Cirebon: Unswagati.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sharon E.Fok, Virginia Garibaldi Allen. (1983). *The Language Art*. New York: Saunders College Publising.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cirebon: Unswagati Cirebon.
- Sujana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset..
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Yulaelawati, E. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.